

### Focus Group Discussion I Integrasi Informasi Geospasial RTRW Provinsi Kabupaten Kota Dengan RZWP3K



FGD RTRW Provinsi dengan RZWP3K

Pada tahun 2017, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas melakukan Kegiatan Integrasi Informasi Geospasial RTRW Provinsi Kabupaten Kota dengan RZWP3K. Demi mewujudkan tujuan penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan tersebut maka harmonisasi antara rencana tata ruang wilayah atau RTRW dengan rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil atau RZWP3K, menjadi sesuatu yang perlu dilakukan. Harmonisasi ini akan terkait pada substansinya dan juga tidak kalah penting adalah harmonisasi peta rencana atau sekarang dikenal sebagai informasi geospasial rencana tata ruang. Berdasarkan rapat kesepakatan pada level koordinasi penataan ruang nasional kementerian dan lembaga, disepakati bahwa area pengaturan RZWP3K adalah wilayah pesisir yang masuk dalam administrasi kecamatan untuk wilayah darat, serta wilayah laut sejauh 12 mil dari garis pantai. Hal ini tentu akan

mengakibatkan overlap dengan RTRW provinsi kabupaten dan kota. Peran data dan informasi geospasial adalah memodelkan dan membantu menyelaraskan kedua aspek rencana tersebut. Kegiatan ini mencakup 8 wilayah kajian provinsi yaitu Lampung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, NTB dan Kalimantan Selatan.

Kegiatan FGD ini dibuka oleh Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik, Dr. Nurwadjadi, dihadiri oleh perwakilan dari 7 Bappeda Provinsi, 6 DKP dan 46 Kabupaten/Kota. Selain itu, juga dihadiri oleh Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, Dr.Ir. Mulyanto Darmawan, M.Sc. Setelah itu pembukaan dilanjutkan paparan oleh tim teknis serta dengan diskusi dan tanya jawab. Acara berlangsung hingga jam 22.00 dengan diikuti oleh semua peserta. Pada forum ini yang dilakukan adalah proses pengumpulan data dan konfirmasi untuk selanjutnya akan dilakukan kajian oleh tim teknis. Untuk proses integrasi tematik darat dan laut baru akan dilakukan pada FGD 2 yang rencananya akan dilakukan pada bulan November. [Chintia Dewi, 2017]



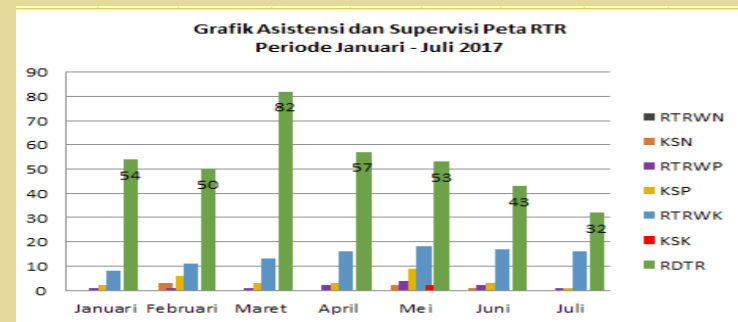
Suasana FGD RTRW Provinsi dengan RZWP3K



Pleno Pertama Untuk Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah

## PROGRES ASISTENSI & REKOMENDASI PETA TATA RUANG

ASISTENSI DAN SUPERVISI PETA RTR								
Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Total
RTRWN	0	0	0	0	0	0	0	0
KSN	0	3	0	0	2	1	0	6
RTRWP	1	1	1	2	4	2	1	11
KSP	2	6	3	3	9	3	1	26
RTRWK	8	11	13	16	18	17	16	83
KSK	0	0	0	0	2	0	0	2
RDTR	54	50	82	57	53	43	32	339
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>71</b>	<b>99</b>	<b>78</b>	<b>88</b>	<b>66</b>	<b>50</b>	<b>467</b>



Penyerahan Hasil Pleno Untuk Penyusunan Peta RDTR Wilayah Lombok Utara



Pleno Untuk Penyusunan Peta Kawasan Strategi Provinsi (KSP) Wilayah Danau Limboto



# TATA RUANG & ATLAS NEWSLETTER

MEDIA INFORMASI PEMETAAN TATA RUANG, DINAMIKA SUMBERDAYA DAN ATLAS

### CATATAN BERANDA

The science of where adalah frase kata baru yang kenalkan oleh Jack Dangermont, salah seorang CEO dari pengembang aplikasi GIS terbesar di dunia pada acara ESRI User Conference di Sandiago, USA pada 09-15 Juli 2017. Sebuah ungkapan kata singkat yang coba dikenalkan kepada masyarakat, tentang kumpulan karya berbasis data geografi yang telah dicapai menggunakan teknologi GIS (Geographic Information System) untuk membuka pemahaman keruangan. Sedikitnya ada 10 hal yang dilontarkan bahwa GIS : mentransformasi pemahaman kita tentang dunia, pengetahuan tentang "dimana", mengarahkan wawasan, memetakan sesuatu berbasis internet

(WebGIS), memanfaatkan jaringan website dunia (www), analisis data satelit sebagai kecerdasan kasat mata (visible intelegnce), fitur peta yang memuat cerita (story telling map), pemetaan tiga dimensi, pemetaan individu dan komunitas, dan menyajikan kartografis atlas.

Luarbiasapesatnya perkembangan teknologi GIS, kecepatannya melebihi pemanfaatannya di lapangan. PPTRA berusaha menangkap berbagai peluang pemanfaatan GIS untuk menghasilkan IG tematik yang baik dan benar guna mendukung program pembangunan nasional. Dalam berbagai diskusi bersama awak media, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, dan Pemerintah Daerah yang salah

satunya terlaksana di Bogor, pada Jumat 21 Juli 2017 tentang pemetaan tata ruang untuk Smart City. Pada Pertemuan tersebut kami sampaikan bahwa pengembangan kota apakah Green City, Compact City, Cyber City Smart City, termasuk pengembangan ibukota baru memerlukan dukungan data dasar dan peta dasar termasuk informasi geospasial tematik, khususnya tata ruang. Inilah yang menjadi tugas besar kami di PPTRA bagaimana menyiapkan IG tematik tata ruang, khususnya IG Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) yang baik dan benar tersedia untuk mendukung pengembangan kota yang lebih baik [MD, 2017]. Selamat membaca..



### ISU STRATEGIS & INFO KEBIJAKAN

## Kontribusi Aktif PPTRA Untuk Stimulasi Percepatan Ekonomi Nasional

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu yang mencakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Pada dasarnya KEK dibentuk untuk membuat lingkungan kondusif bagi aktivitas investasi, ekspor, dan perdagangan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai katalis reformasi ekonomi. Inisiasi KEK diinspirasi dari keberhasilan beberapa negara yang lebih dulu mengadopsinya, seperti Cina dan India. Bahkan data-data empiris menggambarkan bahwa KEK di negara tersebut mampu menarik para

investor, terutama investor asing untuk berinvestasi dan menciptakan lapangan kerja.

Sampai saat ini pemerintah telah menetapkan 11 KEK, yaitu KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK), KEK Sorong, KEK Morotai, KEK Bitung, KEK Palu, KEK Mandalika, KEK Tanjung Lesung, KEK Tanjung Kelayang, KEK Tanjung Api-Api, KEK Sei Mangkei, dan KEK Arun Lhokseumawe.

PPTRA sampai saat ini terus berkontribusi aktif dalam rangka percepatan implementasi seluruh wilayah KEK tersebut. Terkait masalah tata ruang, PPTRA terus berkoordinasi dengan K/L seperti Kemenko Perekonomian, Kementerian ATR/BPN serta pemerintah daerah pada setiap wilayah KEK untuk melakukan percepatan penyelesaian IG RTRW dan RDTR sebagai salah satu instrumen pada basis perencanaan ruang wilayah. Selain itu, PPTRA juga berkoordinasi secara intensif dengan BAPPENAS dan sektor terkait lain untuk melakukan kajian pengembangan

wilayah melalui penyusunan model skenario pengembangan wilayah melalui analisis ekonomi, analisis sosial-penduduk, serta analisis dampak dinamika spasial perubahan penggunaan lahan pada seluruh wilayah KEK.

Pada tahun 2017, KEK Tanjung Lesung merupakan kawasan terpilih untuk penyusunan model dinamika spasial. Sementara itu, pada Rencana Kegiatan Pemerintah 2018, 3 wilayah KEK yaitu Mandalika, Sorong, dan MBTK akan dilaksanakan kegiatan serupa, sementara sisa lainnya akan dilaksanakan sampai tahun 2019. [HS, 2017]



Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia



Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi :

PUSAT PEMETAAN TATA RUANG DAN ATLAS  
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL  
Gedung F Lantai 2  
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Bogor

Telp. : (021) 8752062-63  
Fax : (021) 8752064  
Email : redaksi.pttra@gmail.com  
Twitter : @pttra\_big

REDAKSI:

| Penanggung Jawab : Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | Tim Redaksi: Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | Editor: Fakhruddin Mustofa , Sri Eka Wati, Roswidyatmoko D., Ellen Suryanegara, Marhensa Aditya Hadi, Chintia Dewi, Rakyana Paksi, Rochmad Budi S. I Made Dipta S. | Desain Tata Letak: Ika Rosalika |

## POTRET KEGIATAN

## FGD Pemetaan Neraca Spasial Sumberdaya Alam Terintegrasi di WS Serayu Bogowonto Yogyakarta

DAS (Daerah Aliran Sungai) berperan penting dalam kehidupan kita. Namun dilihat dari daya dukungnya, terdapat DAS yang kritis sehingga memerlukan pengelolaan dan pemulihan dengan baik. Dalam RPJMN 2015-2019 menyebutkan ada 15 DAS prioritas yang harus segera dipulihkan daya dukungnya. Salah satu DAS yang masuk prioritas adalah DAS Serayu yang menjadi bagian dari Wilayah Sungai (WS) Serayu Bogowonto. Berdasarkan hal tersebut, pada TA 2017 BIG melalui PPTRA melaksanakan kegiatan Pemetaan Neraca Spasial Sumberdaya Alam Terintegrasi di Wilayah Sungai Serayu Bogowonto. Kegiatan ini menyusun informasi geospasial dinamika sumberdaya alam terpadu yang terdiri dari sumberdaya hutan, lahan, air, mineral batubara di WS Serayu Bogowonto. Informasi tersebut sebagai bagian dari informasi perencanaan dan pengendalian lingkungan hidup, penyediaan informasi cadangan-potensi-pemanfaatan sumberdaya alam, serta sebagai instrumen dalam perencanaan maupun evaluasi penyelenggaraan penataan ruang.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan Pemetaan Neraca Spasial Sumberdaya Alam Terintegrasi di Wilayah Sungai Serayu Bogowonto, PPTRA menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bermaksud menghimpun masukan dan dukungan data dan informasi sumberdaya alam di WS Serayu Bogowonto dari instansi-instansi terkait. FGD Pemetaan Neraca Spasial Sumberdaya Alam Terintegrasi Wilayah Sungai Serayu Bogowonto telah dilaksanakan tanggal 18 Juli 2017 bertempat di Grand Ambarrukmo Hotel Yogyakarta. FGD yang dipimpin oleh Kepala Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya, Habib Subagio mengundang instansi-instansi terkait yaitu Bappeda Prov. Jawa Tengah, Bappeda Prov. DI Yogyakarta, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Bogowonto (Yogyakarta), Balai PU Sumber Daya Air Tata Ruang Serayu Citanduy (Purwokerto) dan Balai PU Sumber Daya Air Tata Ruang Progo Bogowonto Luk Ulo (Kutoarjo). [Prita Brada Bumi, 2017]



FGD Pemetaan Neraca Spasial Sumber Daya Alam



Jack Dangermont saat pembukaan yang dihadiri 16.000 peserta



Utusan BIG dalam ESRI User Conference Sandiego 9-15 Juli 2017



Technical Meeting di kantor Pusat ESRI

## Survei Pemetaan Dinamika Sumberdaya KEK Tanjung Lesung



Survei Pemetaan Dinamika Sumberdaya KEK

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang merupakan proyek prioritas nasional sesuai PP Nomor 3/2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Badan Informasi Geospasial sebagai institusi yang memiliki tugas pokok di bidang penyelenggaraan informasi geospasial sesuai UU No 4/2011 berperan besar dalam kegiatan pemetaan dinamika sumberdaya wilayah. Bukan hanya pemetaan eksisting tetapi juga melakukan perhitungan secara kuantitatif dan kualitatif perubahan fungsi lahan kawasan pada rentang waktu tertentu sesuai kebutuhan analisisnya.

Pemetaan dinamika sumberdaya kawasan memiliki nilai strategis bagi pengembangan dan perencanaan penataan ruang wilayah. Dinamika sumberdaya kawasan, selain memetakan alih fungsi lahan (*landuse change*), juga menganalisis korelasi sumberdaya strategis lainnya terhadap laju konversi, arah perubahan, serta dinamika ekonomi sebagai dampak dari pelaksanaan suatu kebijakan di kawasan tersebut.

Pada pertengahan bulan Juni ini, dilaksanakan survei Pemetaan Dinamika Sumberdaya KEK Tanjung Lesung. Survei yang dilaksanakan berupa survei instansional dan cek lapangan hasil interpretasi citra. Interpretasi dilakukan menggunakan citra *time series* tahun 2010 dan 2015. Hasil interpretasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan pada wilayah kajian yang berada di Kabupaten Pandeglang. Beberapa instansi yang dikunjungi adalah Bappeda Provinsi Banten dan Kabupaten Pandeglang, Dinas Pariwisata, Dinas Cipta Karya, Administrator KEK dan PT Banten West Java selaku pengelola KEK Tanjung Lesung. Beberapa informasi yang diperoleh antara lain revisi tata ruang Provinsi dan Kabupaten untuk mengakomodir beberapa infrastruktur strategis nasional penunjang KEK Tanjung Lesung. Infrastruktur tersebut belum terakomodir dalam rencana tata ruang seperti pembangunan jalan tol, pembangunan bandara Banten Selatan, pembangunan dermaga, peningkatan kelas jalan, dan reaktivasi rel kereta api. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah kajian dampak perubahan penggunaan lahan, prediksi perubahan lahan dan alternatif pengembangan wilayah dari pengembangan KEK Tanjung Lesung. [Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2017]

## ESRI User Conference



## Pleno RTRW Kabupaten Konawe Kepulauan

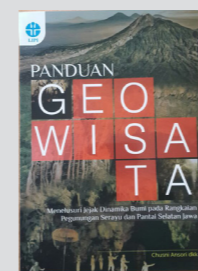
Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan salah satu Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan pada Undang-undang No 13 tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Konawe Kepulauan. Dengan status sebagai daerah otonomi baru, tentu kebutuhan akan penyusunan rencana tata ruang wilayah (RTRW) perlu untuk segera direalisasikan. Penyusunan RTRW tersebut termasuk di dalamnya adalah pembuatan peta-peta rencana tata ruang yang wajib dikonsultasikan kepada Badan Informasi Geospasial.

Setelah melewati beberapa kali proses asistensi, akhirnya pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2017 yang disaksikan langsung oleh Kepala Bappeda Kab. Konawe Kepulauan, BIG memberikan rekomendasi Peta RTRW Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2016-2036. Proses validasi untuk Peta RTRW Kabupaten Konawe Kepulauan ini sudah sesuai dengan syarat-syarat penyusunan peta RTRW kabupaten. Hal-hal yang dimaksud tersebut misalnya terkait sumber data yang menggunakan RBI terbaru, batas wilayah sesuai dengan Kepmendagri, serta pedoman penyusunan yang mengacu pada Permen PU No 16 tahun 2009.

Terselesaikannya Peta RTRW Kab. Konawe Kepulauan dapat memacu pemerintah daerah untuk mempercepat proses penyusunan RDTR-nya. Sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (PP-PPR), setiap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota harus menetapkan bagian dari wilayahnya dan menyusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) nya. RDTR tersebut harus sudah ditetapkan paling lama 36 bulan sejak ditetapkan Perda RTRW. [Rochmad, 2017]



Pleno Peta RTRW Konawe Kepulauan



Judul Buku : Panduan Geowisata  
Menelusuri Jejak Dinamika Bumi Pada Rangkaian Pegunungan Serayu Dan Pantai Selatan Jawa  
Editor : Ir. Chusni Ansori M.T.,  
Ir. Yugo Kumoro,  
Defry H. Kristiawan W  
Penerbit : LIPI Press  
Jumlah Hal: xx + 157 Halaman  
Tahun Terbit : Desember 2016

Sebagai pengantar, penulis menyampaikan bahwa geowisata merupakan salah satu jenis pariwisata minat khusus yang menawarkan keindahan bentang alam dan batuan serta berbagai fenomena kebumihan. Geowisata memiliki ciri unik berupa wisata edukatif bagi para pelajar, mahasiswa, dan peminat ilmu kebumihan. Buku ini hadir sebagai refleksi pengalaman penulis dalam menyikapi pentingnya pemahaman publik terhadap potensi sumberdaya alam Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi pusat wisata kebumihan, khususnya di wilayah Rangkaian Pegunungan Serayu dan Pantai Selatan Jawa.

Pada bagian awal, buku ini menyajikan pembahasan mengenai penjelasan umum terkait geowisata. Selanjutnya disampaikan bahasan tentang Geologi Karangsambung (Sejarah Tektonik Karangsambung dan Formasi Batuan Karangsambung), Geowisata Karangsambung, dan Paket

Tanjungselor, *Waterfront City*  
(Catatan Survei Bentanglahan Kalimantan)

Kalimantan Utara (Kaltara) identik dengan wilayah perairan. Laut, selat, dan sungai mulai dari muara hingga bagian hulu menjadi urat nadi kehidupan warganya. Denyut kehidupan dan konektivitas



Kota Tanjungselor dari Drone

sebagian besar warga mengandalkan perairan. Air bukan sebagai pemisah, tetapi ibarat jalan tol tak berbayar sebagai sarana penghubung kota-kota kecil seperti Tarakan, Tanjungselor, Tidengpale, Malinau, hingga Nunukan di tapal batas utara. Air menjadi beranda depan (*waterfront*) di wilayah tersebut.

Sejak ditetapkan menjadi provinsi ke-34, Kaltara terus berbenah, termasuk mempercantik ibukotanya di Tanjungselor. Kota kecil di tepian Sungai Kayan ini awalnya merupakan ibukota Kabupaten Bulungan, kemudian ditingkatkan statusnya menjadi ibukota provinsi melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kaltara. Pemerintah Kabupaten Bulungan didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi Kaltara menyadari sepenuhnya bahwa Tanjungselor berdenyut karena keberadaan Sungai Kayan yang berhulu di pegunungan bagian tengah Kalimantan.

Dari pengamatan bentanglahan pada pertengahan Juli 2017, khususnya bagian tepi Sungai Kayan di Tanjungselor, menunjukkan bahwa sungai ini menjadi beranda depan wajah sebuah kota. Sepanjang tepian Sungai Kayan di sekitar pusat pemerintahan ditata cukup cantik untuk memenuhi kebutuhan ruang publik bagi warga kota dan para pendatang. Publik dapat menikmati panorama sungai, berjalan di trotoar tepi sungai, dan bersantai bersama keluarga. Tak lupa di salah satu sudut strategis dapat melakukan swafoto berlatar toponim Tanjungselor dan Sungai Kayan. Cukup mudah menuju Tanjungselor. Kapal cepat tersedia setiap hari dari Tarakan dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Bila mau lebih cepat dapat menggunakan pesawat kecil dari Tarakan kurang lebih 20 menit. Ayo ke Tanjungselor. [Fakhrudin Mustofa, 2017]

PANDUAN GEOWISATA  
Menelusuri Jejak Dinamika Bumi

Geowisata Karangsambung. Di samping itu, ada pula penjelasan mengenai Proses Karstifikasi dan Geowisata pada Kawasan Karst Gombong Selatan. Buku ini juga membahas tentang dinamika Pantai Selatan Jawa, Pangandaran-Parangtritis. Pada bagian akhir disampaikan bahasan mengenai jejak gunung api yang ada di wilayah Rangkaian Pegunungan Serayu dan Pantai Selatan Jawa.

Beberapa hal dalam buku memuat pesan penting bahwa objek warisan *geodiversity* yang menjadi hal utama dalam kegiatan geowisata harus dilindungi melalui kegiatan konservasi sumber daya alam dan penumbuhan rasa kesadaran lingkungan terhadap para pengunjung. Oleh karena itu, buku ini dapat menjadi salah satu referensi yang bagus bagi para penggiat ilmu kebumihan, konservasi lingkungan, maupun wisata, baik dari dalam maupun luar negeri dalam menunjang aktivitas yang melindungi alam. [Adinda Cempaka, 2017]